



MANAJEMEN KEPALA SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MASYARAKAT ACEH BARAT DAYA

Musbir¹

STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya¹

[musbir@stitmuabdya.ac.id¹](mailto:musbir@stitmuabdya.ac.id)

Abstrak

Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF-SKB) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat Daya yang membantu masyarakat yang putus sekolah. Proses belajarnya tidak seperti sekolah umum, artinya proses belajar di SKB hanya 3 (tiga) hari dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Terkadang di SKB ada juga hari yang tidak ada aktivitasnya padahal bukan di hari cuti atau libur sekolah, dalam hal lain penulis mendapatkan kurang dari 10 orang yang mengikuti belajar di SKB. Hal ini beranggapan bahwa tujuan sekolah masyarakat di SKB hanya untuk memperoleh ijazah kesetaraan saja sehingga belajar sering tidak dihadiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi minat warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar, dan 2) strategi Kepala Sanggar Kegiatan Belajar dalam meningkatkan minat belajar masyarakat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek dalam penelitiannya kepala SKB, guru, tenaga administrasi dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu meliputi faktor internal seperti: semangat belajar yang rendah, kecerdasan, minat dan perhatian yang minim, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti: kondisi sosial dan ekonomi orang tua, fasilitas dan sarana yang tidak lengkap, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, tingkat pendidikan orang tua, dan kurangnya dukungan dari orang tua. 2) Strategi Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam meningkatkan minat belajar masyarakat yaitu a) meningkatkan proses belajar yang rutin, b) melibatkan peserta didik dalam peningkatan mutu, seperti melakukan penelitian proyek, c) menggunakan teknik atau metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, d) mengusahakan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, e) membuat suasana belajar yang membuat warga belajar nyaman.

Kata kunci: manajemen, sanggar kegiatan belajar, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting, namun tidak semua orang bisa mengakses pendidikan melalui sekolah formal. Maka dari itu, keberadaan pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah sangat penting bagi masyarakat yang memiliki keinginan besar untuk menimba ilmu. Untuk mencapai pendidikan, pemerintah menyediakan fasilitas berupa pendidikan non formal. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah paket C. Kejar paket C merupakan pendidikan yang setara dengan SMA/MA. Setiap peserta didik yang lulus ujian paket, baik paket A, paket B, paket C, mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi, serta mempunyai legalitas hukum yang kuat sehingga bisa dijadikan bukti bagi pemegang ijazah.

Program paket C adalah pendidikan luar sekolah yang ditunjukkan bagi masyarakat Aceh Barat Daya khususnya bagi warga kecamatan Tangan-Tangan yang disebabkan karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, keluarga, dan kesempatan. Keadaan geografis dan ekonomi yang jarak tempuhnya tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan tingkat atas yang sederajat, namun program paket C yang nantinya mendapat ijazah yang setara dengan SLTA.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Aceh Barat Daya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Barat Daya yang berada di wilayah kecamatan Tangan-Tangan. SKB merupakan Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang berdiri sekitar tahun 2007 hingga beraktivitas sampai saat ini. Pada tahun 2008-2009, minat masyarakat sangat antusias melanjutkan pendidikannya di SKB. Menjelang beberapa tahun kemudian hingga sampai saat sekarang ini semakin minimnya peminat untuk melanjutkan paket kesetaraan baik paket B maupun paket C. Namun sangat disayangkan sekarang ini program paket C hanya memiliki 1 (satu) program saja yaitu program IPS. Artinya semakin kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini penulis dapatkan dari hasil observasi yang sering dilakukan ketika melintasi daerah tersebut. Dikarenakan proses belajarnya tidak seperti sekolah umum, proses belajar di SKB hanya 3 (tiga) hari dalam seminggu yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Terkadang di SKB ada juga hari yang tidak ada aktivitasnya padahal bukan di hari

cuti atau libur sekolah. Dalam hal lain, penulis mendapatkan kurang dari 10 orang yang mengikuti belajar di SKB. Hal ini beranggapan bahwa tujuan sekolah masyarakat di SKB tersebut hanya untuk memperoleh ijazah kesetaraan saja, sehingga belajar sering tidak dihadiri.

Maka oleh karena itu, kepala SKB perlu melakukan berbagai strategi atau manajemen yang efisien dalam rangka meningkatkan minat belajar masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya. Kemudian kepala SKB dapat mengembangkan mutu atau kualitas belajar, peningkatan sarana belajar dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dimana penelitian tersebut merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala SKB, guru, tenaga administrasi, dan masyarakat dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen (studi dokumentasi). Data yang telah diperoleh di lapangan, dianalisis dengan cara mereduksi, menyajikan (*display*), dan meverifikasinya atau penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Manajemen Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

Menurut Syukur (2013: 8), manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan Andang (2017: 22) menjelaskan manajemen meliputi adanya suatu proses, adanya tujuan yang hendak dicapai, proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan tujuan dicapai melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.

Widodo (2019: 95) menjelaskan bahwa Sanggar Kegiatan Belajar yang kemudian disingkat dengan SKB merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Hal senada juga disampaikan Shomedran, dkk (2022: 272), yaitu Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu satuan pendidikan Pendidikan luar sekolah yang menyediakan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Berbagai program yang dijalankan seperti pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan ataupun bentuk pendidikan lain yang bisa diakses oleh masyarakat luas.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah formal pada umumnya, baik dari segi pembelajarannya maupun dari segi kepengurusan atau organisasinya. Perbedaan SKB dengan sekolah formal pada umumnya yakni proses pembelajaran SKB sendiri dapat dikatakan fleksibel karena peserta didik yang ada di SKB tidak hanya dari golongan anak-anak saja tetapi juga golongan orang tua. Sedangkan pada sekolah formal, peserta didik hanya tergolong pada usia produktif sekolah dan jam pembelajaran yang digunakan yaitu jam pagi dimana hal tersebut diupayakan mampu disiplin. Perbedaan yang terdapat antara SKB dengan sekolah formal lainnya dalam segi organisasi, yaitu SKB tidak memiliki wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang ada di lembaga tersebut disebut sebagai pamong belajar, dan tutor sebagai pendidik.

SKB secara umum mempunyai tugas membuat percontohan program pendidikan non formal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. SKB tidak hanya bergerak pada bidang pendidikan saja, juga bergerak pada bidang keterampilan dimana warga belajar yang mengikuti pendidikan diajarkan bagaimana cara agar mereka menjadi terampil dalam berbagai program yang ada pada pendidikan non formal tersebut.

SKB dikelola oleh 1 orang kepala, dalam artian sebagai pengelola lembaga pendidikan non formal. Pengelola pada Sanggar Kegiatan Belajar juga tidak terkecuali. Pengelola Sanggar Kegiatan Belajar yang terdiri dari Kepala SKB, Pamong Belajar, Tutor dan staff administrasi. Interaksi yang dimaksudkan meliputi

interaksi akademik (antara tutor dan warga belajar), interaksi manajerial (antara kepala dan stafnya), dan interaksi sosial yaitu interaksi antara kepala dan karyawan, karyawan dengan karyawan, kepala dengan warga belajar dan interaksi sesama tutor maupun sesama warga belajar.

Pengelola Sanggar Kegiatan Belajar merupakan komponen utama dalam melaksanakan tugas dan fungsi SKB agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Kepala SKB adalah orang yang memiliki kekuasaan tertinggi dan memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan pada SKB. Pamong belajar adalah PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional tertentu. Kemudian Tutor adalah tenaga pendidik dalam satuan pendidikan nonformal yang posisinya sama dengan guru pada sekolah formal. Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan fungsi SKB juga dibantu dengan tenaga non kependidikan dan administrasi. Hal ini sesuai dengan Munadifah dan Lestari (2019: 2), yaitu peran pengelola Sanggar Kegiatan Belajar dalam menjalankan fungsi-fungsinya sebagai lembaga pendidikan luar sekolah adalah menjembatani adanya layanan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Warga Belajar di SKB Aceh Barat Daya

Proses belajar peserta didik karena dipengaruhi minat yang tumbuh dari dua faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang juga mempengaruhi belajar individu (Sitinjak, 2016: 23).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat warga belajar di SKB yang meliputi faktor internal seperti: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti: kondisi sosial dan ekonomi orang tua, fasilitas dan sarana yang tidak lengkap, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, tingkat pendidikan orang tua, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kemudian pelaksanaan proses belajar mengajar di SKB mengalami berbagai hambatan atau kendala, diantaranya yaitu minimnya minat peserta didik untuk hadir ke sekolah. Kemudian keterbatasan sarana dan prasarana, serta alat peraga atau praktek. Sehingga proses belajar mengajar selama ini dilakukan dengan media yang

ada disediakan oleh SKB. Dari berbagai hambatan yang dihadapi, namun kepala sekolah SKB dan guru merasa nyaman mengajar di SKB tersebut. Karena kenyamanan itu merupakan faktor yang utama untuk mendorong semangat kerja guru di lembaga pendidikan khususnya di SKB. Kemudian, dari berbagai problema yang dialami baik oleh kepala sekolah maupun guru di SKB tentunya ada harapan dan saran supaya SKB dapat menjadi contoh yang lebih baik bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SKB.

Terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SKB kepala sekolah SKB berharap kepada *stakeholder* yang ada dipemerintahan agar dapat memperhatikan kebutuhan SKB, mulai dari sarana dan prasarana penunjang, media pembelajaran, dan lain sebagainya sehingga SKB memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Strategi Kepala SKB dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Aceh Barat Daya

Relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat terhadap produk atau *outcome* yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran (Shomedran, dkk, 2022: 274). Kemudian minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu (Safitri, 2018: 201).

SKB sebagai lembaga pendidikan non formal dalam rangka untuk meningkatkan semangat belajar masyarakat diwujudkan sesuai dengan visi dan misinya. Proses pendidikan di SKB memiliki visi yaitu mewujudkan insan Aceh Barat Daya dengan sumber daya manusia yang Islami, cerdas, terampil, mandiri dan profesional dalam melangkah kehidupan masa depan yang cemerlang. Kemudian melalui salah satu misinya yaitu meningkatkan akses pendidikan non formal bisa kreatif, inovatif dan produktif tentang kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada masyarakat setiap tahun dengan lancar.

Selain visi juga memiliki tujuannya yaitu meningkatkan minat belajar masyarakat melalui membuat program prioritas terhadap kebutuhan masyarakat, misalnya diadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah supaya warga belajar punya skill, potensi, peningkatan kompetensi belajar, memberikan kegiatan ekstrakuler sesuai dengan kemampuannya serta memberikan pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan di masa mendatang. Maka oleh karena itu minat warga untuk belajar perlu ditingkatkan supaya belajar dapat ditingkatkan dengan baik dan berjalan lancar.

Kemudian, dalam meningkatkan minat warga belajar maka kepala sekolah SKB melalui langkah-langkahnya yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program unggulan SKB, 2) menyampaikan informasi tentang prestasi warga belajar di SKB baik yang akademik maupun non akademik, dan 3) membina skill melalui kegiatan ekstrakurikuler. 4) membuat suasana belajar yang membuat warga belajar tidak menyerah. Dan begitu juga cara yang paling utama untuk membangun kepercayaan di masyarakat yaitu dengan cara memberikan pelayanan kepada publik, keterbukaan informasi mengenai SKB, serta membangun komunikasi dengan masyarakat yaitu komunikasi baik maka akan terjalin hubungan yang harmonis serta membangun kepercayaan di masyarakat.

Strategi guru dalam mengarahkan warga supaya bersemangat untuk belajar adalah mendorong jiwa belajar, penyajian materi yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan mudah dimengerti oleh peserta didik dan memberikan umpan balik melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menarik sehingga akan dapat memberikan rangsangan dan pada tahap akhirnya diberikan reward kepada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Minat warga untuk belajar perlu ditingkatkan supaya belajar dapat ditingkatkan dengan baik dan berjalan lancar. Maka dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar di SKB yaitu: a) memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program unggulan SKB baik dibidang akademik maupun non akademik. b) melakukan motivasi terhadap warga belajar sehingga menumbuhkan partisipasi secara maksimal bagi diri warga belajar. c) melakukan penjelasan tentang tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar. d) merancang pembelajaran

yang mampu mengantarkan warga belajar menelaah sendiri alternatif pemecahan masalah. e) membekali teknik-teknik belajar yang cocok bagi warga belajar sehingga mereka dapat mengenali dan menentukan kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya sendiri.

Selanjutnya upaya agar minat belajar masyarakat dapat ditingkatkan dengan baik yaitu dengan cara: 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menarik. 2) Memberikan materi secara praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler. 3) Menggabungkan minat warga belajar dan memanfaatkan aktivitas interaktif seperti permainan peran. 4) Menggunakan penilaian dengan metode survei dan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang apa yang mendorong motivasi warga belajar di kelas. 5) Memberikan materi yang menarik dan relevan dengan tingkat pemahaman mereka. 6) Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga mereka dapat belajar melalui kegiatan langsung.

KESIMPULAN

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat warga belajar di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aceh Barat Daya yaitu meliputi faktor internal seperti: semangat belajar yang rendah, kecerdasan, minat dan perhatian yang minim, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti: kondisi sosial dan ekonomi orang tua, fasilitas dan sarana yang tidak lengkap, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, tingkat pendidikan orang tua, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Strategi Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dalam meningkatkan minat belajar masyarakat Aceh Barat Daya yaitu: 1) meningkatkan proses belajar yang rutin, 2) melibatkan peserta didik dalam peningkatan mutu, seperti melakukan penelitian proyek, 3) menggunakan teknik atau metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 4) usahakan memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, 5) memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang program unggulan SKB, 6) menyampaikan informasi tentang prestasi warga belajar di SKB baik yang akademik maupun non akademik, dan 7) membina skill melalui kegiatan ekstrakurikuler. 8) membuat suasana belajar yang membuat warga belajar tidak menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, 2017, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Sefektif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Munadifah, Syuainun & Lestari, Gunarti Dwi, 2019, *Peran Pengelola Skb Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor di Sanggar Kegiatan Belajar*, Jurnal Pendidikan untuk Semua, 1 (1)
- Safitri, Apriani. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. 18 (3)
- Shomedran, dkk, 2022, *Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia*, Jurnal Comm-Edu, 3 (3)
- Sitinjak, Labora. 2016. *Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016*. Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. 2 (2)
- Syukur, Fatah, 2013, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Widodo, 2015, *Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada Era Otonomi Daerah*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2 (1)